

PEMBINAAN KARAKTER SISWA MELALUI PROGRAM JUMAT AMAL: STUDI KASUS DI SEKOLAH DASAR NEGERI 5 GUNUNG AGUNG

Annisa Titis Mardiana*¹, Firman Robiansyah*², Darmawan*³

UPI Kampus Serang, Serang

Email: annisatitismardiana@upi.edu*¹, firmantrobianyah@upi.edu*², darmawanwan@upi.edu*³

Abstract

Character is the most important factor in educational attainment. Character is not formed suddenly, but needs regular habituation. Indonesia as a humanist country upholds the attitude of mutual cooperation, tolerance, mutual love and protection. However, this is now gradually fading due to a lack of concern for others. This incident became the strongest basis for implementing character education which must be instilled from an early age, especially in elementary schools. This study aims to describe and analyze the implications of character building through the Friday Charity program that has been implemented at SDN 5 Gunung Agung. Therefore, researchers need to understand the implementation process and the character values contained in it. The approach used is a qualitative approach and case study methods. The research subjects consisted of principals, PAI teachers, class teachers and students in grades V and VI. The research location is in Tunas Jaya village, precisely at SDN 5 Gunung Agung. Data collection techniques through observation, interviews, questionnaires and documentation. Based on the results of the analysis that has been carried out, it shows the character values that appear in it. These implications can be seen from the results of the questionnaire, namely 95% of students answered correctly according to the expected character and 5% of students answered incorrectly to the expected character. This means that the Friday Charity program is involved in character building. Therefore, the Friday Charity program is an alternative activity to foster student character.

Keywords: Character education, Student, Friday Charity.

Abstrak

Karakter menjadi faktor terpenting dalam pencapaian pendidikan. Karakter tidak terbentuk secara tiba-tiba, melainkan perlu adanya pembiasaan secara rutin. Indonesia sebagai negara humanis menjunjung tinggi sikap gotong royong, tenggang rasa, saling menyayangi dan mengayomi. Namun, hal tersebut kini sedikit demi sedikit mulai memudar lantaran kurangnya kepedulian terhadap sesama. Peristiwa tersebut menjadi landasan terkuat untuk menerapkan pendidikan karakter yang harus ditanamkan sedari dini khususnya di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan serta menganalisis implikasi dari pembinaan karakter melalui program Jumat Amal yang telah di terapkan di SDN 5 Gunung Agung. Oleh karena itu, peneliti perlu memahami proses pelaksanaan serta nilai-nilai karakter yang termuat di dalamnya. Pendekatan yang digunakan yakni pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru PAI, guru kelas serta siswa kelas V dan VI. Lokasi penelitian berada di desa Tunas Jaya tepatnya di SDN 5 Gunung Agung. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuesioner dan

¹ Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang, Kampus Daerah UPI Serang Jl. Ciracas No. 38, Serang, Kec. Serang, kota Serang, Banten 42116

² Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang, Kampus Daerah UPI Serang Jl. Ciracas No. 38, Serang, Kec. Serang Kota Serang, Banten 42116

³ Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang, Kampus Daerah UPI Serang Jl. Ciracas No. 38, Serang, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42116

dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan adanya nilai karakter yang muncul di dalamnya. Implikasi tersebut terlihat dari hasil kuesioner yaitu 95% siswa menjawab tepat sesuai dengan karakter yang diharapkan dan 5% siswa menjawab tidak tepat terhadap karakter yang diharapkan. Artinya program Jumat Amal terdapat keterlibatan dalam pembinaan karakter. Oleh sebab itu, program Jumat Amal menjadi alternatif kegiatan untuk membina karakter siswa.

Kata kunci: Pendidikan karakter, Siswa, Jumat Amal

Pendahuluan

Pendidikan disebut juga sebagai seluruh pengalaman belajar dalam segala aspek lingkungan yang terjadi sepanjang hayat baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Muhibunsyah (dalam Fuadi) pendidikan adalah segala proses yang dilakukan melalui kaidah tertentu agar masyarakat memperoleh pengetahuan, pemahaman dan langkah untuk bertindak⁴.

Menurut Hasan (2010) karakter diartikan sebagai sifat, budi pekerti, akhlak dan nilai-nilai unik/baik yang tertanam dalam diri seseorang⁵. Karena karakterlah yang membedakan manusia dengan makhluk lain⁶. Dengan demikian, pendidikan karakter semestinya diajarkan untuk setiap orang, salah satunya yaitu siswa sekolah dasar.

Menurut Lickona (dalam Aisyah) pendidikan karakter ialah usaha yang dilakukan seseorang secara sungguh-sungguh untuk membantu individu agar memiliki sikap peduli, memahami, dan melangkah berlandaskan nilai-nilai yang beradab⁷. Hal tersebut, selaras dengan pendapat Samani & Haryanto (dalam Robiansyah, et al) bahwa pendidikan karakter ditafsirkan menjadi pendidikan nilai, moral dan akhlak yang ditujukan untuk meningkatkan keahlian peserta didik dalam mengambil kebijakan secara baik dan buruk yang dapat diterapkan dalam kehidupannya⁸.

Pendidikan karakter memiliki tujuan yang digunakan untuk membentuk generasi yang seutuhnya, agar memiliki sikap terpuji, berintelektual dan mempunyai ketrampilan untuk bekal menjalani hidup di masyarakat. Hal tersebut selaras dengan amanat yang termuat dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 (dalam Darmawan, et al) mengenai tujuan pendidikan sebagai pengembangan kapasitas

⁴ Fuadi, A. Konsep Dasar Pendidikan, (Bengkilas-Riau: DOTPLUS Publisher, 2021)

⁵ Hasan, S. H. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, (Jakarta: Kemendikbud, 2010)

⁶ Zubaedi. Desain Pendidikan Karakter, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)

⁷ Aisyah. Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi, (Jakarta: Kencana, 2018)

⁸ Robiansyah, F, et al., (2019) Pembinaan Karakter Siswa SD Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Memanah: Studi Kasus di SD IT Banten Islamic School. Jurnal didaktis 4, In Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 4(1) 31-38.

peserta didik untuk membentuk manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa⁹.

Meskipun pendidikan karakter sudah di serukan sebagai salah satu faktor terpenting dan hal mendasar, namun nyatanya dari kalangan pendidik masih kurang memperhatikan peristiwa tersebut. Pendidikan karakter semakin lama semakin meredup dan tampak kurang diperhatikan secara sungguh-sungguh¹⁰. Selaras dengan pendapat (Maryati & Priatna) Karakter bangsa Indonesia dikenal dengan sikap gotong-royong, tenggang rasa, saling menyayangi dan mengayomi. Tetapi hal tersebut kini sedikit demi sedikit telah berubah menjadi kurangnya kepedulian terhadap sesama, mudah marah dan lebih mengedepankan kepentingan diri sendiri¹¹.

Karakter tidak hanya kepribadian personal melainkan kepribadian yang ternilai. Dalam proses penerapan pendidikan karakter tidak terbentuk secara tiba-tiba, melainkan perlu adanya pembiasaan secara rutin. Karena selain melakukan kegiatan belajar di dalam kelas perlu memberikan tambahan praktik sebagai penunjang pembentukan karakter peserta didik.

Berorientasi pada penelitian yang sudah dilakukan di salah satu sekolah dasar negeri yang berlokasi di Desa Tunas Jaya Kecamatan Gunung Agung yakni SDN 5 Gunung Agung, menegaskan bahwa pendidikan karakter dapat diterapkan kedalam wujud kegiatan rutin. Seperti yang kemukakan oleh Puskur (dalam Narwanti) bahwa kegiatan rutin ialah aktivitas yang dilaksanakan secara berulang dan konstan setiap saat sampai membentuk suatu keterbiasaan¹².

Salah satu program pembiasaan yang dapat dilakukan di sekolah dasar yaitu melalui kegiatan Jumat Amal. Selain menanamkan nilai-nilai karakter, Jumat Amal juga bermanfaat untuk pribadi sendiri serta orang lain, karena dapat menumbuhkan keselarasan terhadap sesama manusia sebagai makhluk sosial. Adapun kegiatan dari Jumat Amal adalah berinfak.

Dalam penerapakan kegiatan Jumat Amal bertujuan untuk menumbuhkan sikap dermawan, peduli sosial, serta menanamkan kesadaran mengenai rasa syukur atas apa yang telah dimiliki saat ini. Ulasan ini berdasarkan hasil wawancara yang

⁹ Darmawan, Sapriya, Rahmat, & Sundawa, D. Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan, (Bandung: Laboratorium PKN Universitas Pendidikan Indonesia, 2016)

¹⁰ Koesoema, D. Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global, (Jakarta: Grasindo, 2020)

¹¹ Maryati, I., & Priatna, N. (2017). Integrasi Nilai-Nilai Karakter Matematika Melalui Pembelajaran Kontektual. Jurnal Mosharafah. 6(3) 333-344.

¹² Narwanti, S. Pendidikan Karakter, (Yogyakarta: Familia, 2014)

telah dilaksanakan bersama guru PAI SDN 5 Gunung Agung¹³. Sikap yang tertanam pada diri siswa tersebut lambat laun tentu semakin melekat kuat dan jelas karena sudah terbentuk sebagai salah satu dari kepribadiannya sehingga tidak mudah tergoyahkan.

Menurut kemendikbud (dalam Hasan) nilai karakter yang harus dimiliki seseorang (anak-anak) meliputi 18 nilai karakter. Diantaranya yaitu, kerja keras, cinta damai, semangat kebangsaan, bersahabat/komunikatif, rasa ingin tahu, gemar membaca, religius, peduli sosial, demokratis, disiplin, kreatif, cinta tanah air, mandiri, tanggung jawab, jujur, menghargai prestasi, toleransi dan peduli lingkungan. Melalui program pembiasaan salah satunya Jumat Amal, pastinya terdapat nilai-nilai karakter yang terukir pada masing-masing pribadi anak¹⁴.

Berdasarkan ulasan dari hasil wawancara bersama kepala sekolah, bahwasannya SDN 5 Gunung Agung ingin menciptakan nilai karakter dalam diri peserta didik yakni melalui program Jumat Amal. Melalui program tersebut, sekolah mengharapkan perubahan yang lebih baik karena sekolah yang baik ialah sekolah yang mampu memberikan perubahan terhadap peserta didiknya bukan hanya menunjukkan nilai tertinggi saat ujian semata namun mampu membuktikan, membimbing, dan menanamkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, serta budi pekerti yang luhur¹⁵.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai referensi agar menambah wawasan teori yang luas untuk mengkaji penelitian. Seperti halnya penelitian yang dilakukan Nur (2020) dengan judul penelitian "Implementasi Kegiatan Infaq dan Shadaqah Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember". Adapun kesimpulan dari penelitian ini menjelaskan bahwa melalui kegiatan infak dan shodaqah, sekolah ingin menumbuhkan karakter peduli sosial kepada seluruh siswa. Kegiatan tersebut dilakukan secara bertahap dan terperinci. Dari hari hasil infak yang terkumpul

¹³ Guru PAI Kamis 18 November 2021 08.15 WIB (wawancara).

¹⁴ Hasan, S. H. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, (Jakarta: Kemendikbud, 2010).

¹⁵ Kepala Sekolah Jumat 19 November 2021 09.00 WIB (wawancara).

kemudian dialokasikan untuk membantu orang yang terkena musibah, takziah, menjenguk siswa yang sakit, membantu fakir miskin dan bencana alam¹⁶.

Riffi (2019) dengan judul penelitian “Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Jumat Infak Sebagai Penanaman Karakter Peduli di MI Ma’arif Mayak Ponorogo” adapun hasil penelitian menunjukkan 1) karakter peduli ditunjukkan dari sikap siswa berupa kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar untuk menjunjung tinggi sikap tenggang rasa 2) munculnya ciri karakter peduli ditunjukkan dari perilaku siswa yang tidak memperlihatkan sikap kasar dan keji terhadap orang lain 3) dalam penanaman karakter peduli berdasarkan motivasi dari diri sendiri dan orang lain¹⁷. Sedangkan penelitian yang dilakukan Darajat (2021) dengan judul “Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Program Pembiasaan Infak: Studi Kasus Di SD Negeri Umbul Tengah 1 Kota Serang”. Adapun hasil penelitian menunjukkan pengembangan karakter dapat dilakukan dengan cara pembiasaan salah satunya yaitu dengan menerapkan kegiatan infak di sekolah dasar¹⁸.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Oleh sebab itu dalam penyajian data berbentuk narasi berupa deskripsi kata-kata tertulis yang berasal dari pengamatan saat peneliti berada di lapangan. Adapun jenis metodenya yakni studi kasus. Menurut (Wahyuningsih) studi kasus ialah penelitian yang dilakukan untuk menggali sebuah gejala tertentu (kasus) yang dilakukan secara mendalam serta terperinci dengan berbagai ragam cara pengumpulan data dalam kurun waktu tertentu¹⁹. Seperti halnya penelitian ini, mengangkat sebuah fenomena (kasus) yang terdapat di sekolah dasar SDN 5 Gunung Agung yaitu mengenai pembinaan karakter siswa melalui program Jumat Amal.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, guru PAI serta siswa dari kelas V dan VI. Adapun keseluruhan jumlah siswa dari kelas V dan VI ialah 65 orang. Alasan peneliti memilih subjek tersebut karena memiliki keterkaitan

¹⁶ Nur, N. A., “Implementasi Kegiatan infaq dan shadaqah Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember”. Skripsi. (Malang: Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020)

¹⁷ Riffi, L. F., “Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Jumat Infak Sebagai Penanaman Karakter Peduli di MI Ma’arif Mayak Ponorogo, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019)

¹⁸ Darajat, A., “Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Program Pembiasaan Infak: Studi Kasus Di SDN Umbul Tengah 1 Kota Serang”. Skripsi. (Serang: Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang, 2021)

¹⁹ Wahyuningsih, S. Metode Penelitian Studi Kasus, (Madura: UTM PRESS, 2013).

erat terhadap program Jumat Amal yang diterapkan di SDN 5 Gunung Agung sebagai pembinaan karakter terhadap siswa.

Instrumen atau alat penelitian yang digunakan yakni peneliti itu sendiri. Dengan demikian, peneliti berperan sebagai perencana, penganalisis, menguraikan serta peneliti juga berperan sebagai pelapor atas hasil penelitiannya sendiri²⁰. Jenis instrumen yang digunakan untuk membantu penelitian yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan kuesioner.

Analisis data temuan memakai model Miles dan Huberman. Analisis data digunakan untuk proses pencarian dan penyusunan data secara terstruktur berdasarkan hasil dokumentasi, observasi dan wawancara sehingga dapat diambil kesimpulan untuk memudahkan peneliti maupun orang lain memahaminya²¹. Adapun analisis data tersebut terdiri dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*)²².

Langkah pertama yang peneliti lakukan saat menganalisis data adalah mereduksi. Reduksi data dilakukan untuk merampingkan, menajamkan dan menghilangkan data yang tidak perlu sehingga dalam reduksi data terjadi proses *living in* dan *living out* artinya terdapat data terpakai dan tidak terpakai, kemudian di sederhanakan dan diabstrakan. Dalam proses mereduksi data, dilaksanakan selama sehari-hari hingga berminggu-minggu sampai hasil yang didapat telah mencukupi kebutuhan peneliti.

Setelah seluruh data direduksi, kemudian peneliti melakukan penyajian data. Data disampaikan dalam bentuk uraian berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, wawancara dan kuesioner yang bertujuan untuk memberikan gambaran peneliti menarik kesimpulan.

Langkah terakhir yang dilakukan peneliti yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh selama pengamatan dilapangan kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk deskripsi. Selanjutnya di verifikasi untuk pengecekan ulang penyajian data memastikan tidak terjadi kesalahan dan menjawab rumusan masalah dari penelitian ini.

²⁰ Mamik. Metode Kualitatif. (Sidoarjo: Zitma Publishing, 2015)

²¹ Anggito, A., & Setiawan, J. Metode Penelitian kualitatif. (Sukabumi: CV Jejak, 2018)

²² Hardani, D. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020)

Hasil dan Pembahasan

Jumat Amal merupakan kegiatan berupa infak yang melibatkan seluruh siswa-siswi SDN 5 Gunung Agung yang dilakukan untuk menanamkan nilai karakter kepada seseorang (anak-anak). Infak adalah mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki berupa pendapatan maupun penghasilan untuk kepentingan kemanusiaan sesuai dengan ajaran islam²³. Selaras dengan pendapat Mohamad Daud Ali (dalam Arifin) bahwasannya infak yaitu tindakan yang dilakukan secara sukarela oleh setiap orang, setiap kali mendapatkan rezeki sebanyak yang dikehendakinya²⁴.

Adapun hukum infak terbagi menjadi dua yakni infak wajib dan infak sunah. Infak wajib terdiri dari kafarat, zakat, nadzar, dan lain sebagainya. Sementara itu infak sunah terdiri dari infak bencana alam, infak kemanusiaan, infak kepada fakir miskin sesama muslim dan lain-lainnya. Dalam penelitian ini tergolong ke dalam infak sunah yaitu infak kemanusiaan. Adapun fokus penelitian berdasarkan 3 topik pembahasan yakni proses pelaksanaan Jumat Amal, nilai-nilai karakter yang didapat siswa dari program Jumat Amal serta implikasi program Jumat Amal terhadap pengembangan karakter siswa sekolah dasar. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

1. Proses Pelaksanaan Program Jumat Amal

Jumat Amal yang diterapkan di SDN 5 Gunung Agung biasa dilakukan pada hari jumat pagi setelah siswa melakukan kegiatan senam maupun jalan sehat. Istilah penggunaan nama Jumat Amal dikarenakan kegiatan tersebut dilakukan di hari jumat yang dipercaya sebagai hari istimewa bagi orang muslim serta pemanfaatan Jumat Amal yang dilakukan secara meluas yakni untuk menjenguk teman yang sakit, takziah serta santunan kepada anak yatim piatu, sehingga hal tersebut menjadi alasan untuk menggunakan nama Jumat Amal. Ulasan tersebut merupakan pemaparan dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama Guru PAI SDN 4 Gunung Agung²⁵.

Jumat Amal menjadi salah satu kegiatan unggulan disamping kegiatan lain yang ada di SDN 5 Gunung Agung seperti membaca surah-surah pendek, literasi, dan kegiatan lainnya. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru PAI sekaligus

²³ Enghariono, D. A. (2020). Konsep Infak Dalam Al-Qura: Jurnal Al-Maqasid, 6(1) 101-113

²⁴ Arifin, G. Keutamaan Zakat Infak dan Sedekah, (Jakarta: PT Alex Media Komputundo, 2016)

²⁵ Guru PAI Kamis 18 November 2021 08.15 WIB (wawancara)

pengelola dana keuangan infak menuturkan bahwa program Jumat Amal sudah berlaku sejak lama bahkan sebelum beliau mengabdikan diri di SDN 5 Gunung Agung²⁶.

Adapun tujuan diterapkannya program Jumat Amal tidak lepas dari harapan pihak sekolah untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter yang baik terhadap siswa-siswinya sebagai bekal dimasa depan. Dengan diterapkannya program Jumat Amal diharapkan dapat menumbuhkan sikap religius serta melatih siswa agar mempunyai rasa peduli terhadap sesama dan mau memberi yang bersifat amal kebajikan untuk akhirat yang diajarkan sedini mungkin, karena beramal merupakan tindakan yang dilakukan secara bertahap dan dilatih sedari kecil. Uraian tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama kepala sekolah²⁷.

Program Jumat Amal dilaksanakan ketika pembelajaran berlangsung tepatnya ketika seluruh siswa selesai melakukan senam pagi maupun jalan sehat. Dalam penelitian ini, pelaksanaan kegiatan Jumat Amal terdiri dari tiga tahapan meliputi: persiapan Jumat Amal, proses kegiatan pengumpulan infak dan pemanfaatan infak. Berikut ini merupakan uraian dari pelaksanaan program kegiatan Jumat Amal.

a. Persiapan Jumat Amal

Dalam proses persiapan, sehari sebelum pelaksanaan, guru kelas menginformasikan siswa bahwa di hari Jumat akan ada kegiatan Jumat Amal. Selain itu guru juga memotivasi siswa untuk menumbuhkan kesadaran diri dengan mengajak siswa menyisihkan sebagian uang jajan untuk berinfak, serta memberinya pengertian agar tidak salah faham mengenai kegiatan Jumat Amal dan menjelaskan manfaat serta tujuan dari adanya kegiatan tersebut.

Sebelum kegiatan Jumat Amal dilakukan, guru kelas mengkondisikan siswa untuk berdoa dan membaca surah-surah pendek dan guru PAI mengajak 2 orang siswa perwakilan dari kelas V atau VI untuk bertugas mengumpulkan infak ke seluruh kelas. Dalam pemilihan petugas, seringkali siswa mengajukan dirinya sendiri sebelum ditunjuk.

Setelah itu petugas Jumat Amal mengambil kaleng yang berada di ruang guru, kemudian mendengarkan arahan dari guru PAI mengenai tata cara

²⁶ Guru PAI Kamis 18 November 2021 08.15 WIB (wawancara)

²⁷ Kepala Sekolah 19 November 2021 09.00 WIB (wawancara)

pengumpulan infak saat berada didalam kelas serta apabila terdapat hal yang belum dipahaminya maka tidak segan petugas bertanya kepada guru PAI.

Selain memberikan arahan, guru PAI selalu memotivasi petugas Jumat Amal dengan perkataan, apabila membantu seseorang dengan ikhlas maka Allah SWT akan menggantinya dengan mempermudah segala urusan yang dilakukan. Ulasan tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Guru PAI²⁸. Selanjutnya petugas Jumat Amal berkeliling untuk mengumpulkan infak. Siswa yang bertugas mengumpulkan infak berkolaborasi dan bersungguh-sungguh untuk bekerjasama mengumpulkan infak ke seluruh kelas bersama rekan tugasnya.

b. Proses Kegiatan Pengumpulan Infak

Pada proses pengumpulan infak petugas Jumat Amal memasuki satu persatu kelas di SDN 5 Gunung Agung tanpa dampingan dari guru. Sebelum memulai mengumpulkan infak, petugas Jumat Amal mengucapkan salam dan meminta izin kepada guru serta warga kelas bahwa mereka akan mengumpulkan infak pada kelas tersebut. Sehingga terjalinnya komunikasi antar petugas dan warga kelas. Meskipun tersimpan rasa malu ketika berada di depan kelas lain dan sesekali menunduk untuk mengurangi ketidakpercayaan dirinya, namun mereka tetap berusaha berani dan melawan rasa malu untuk tetap mengumpulkan infak sampai akhir. Berikut ini merupakan dokumentasi siswa saat bertugas di dalam kelas.



Gambar 4.1

Siswa saat bertugas di dalam kelas

Dalam pengumpulan infak dilakukan dari kelas 1-6. Namun memulainya tidak harus berurut melainkan sesuai dengan keinginan petugas pada saat itu bisa

²⁸ Guru PAI Kamis 18 November 2021 08.15 WIB (wawancara)

saja dimulai dari kelas rendah ke kelas tinggi maupun sebaliknya. Setelah mendapat izin dari guru dan warga kelas petugas mulai mendatangi siswa ke tempat duduk tanpa bantuan dari guru kelas. Berikut ini merupakan dokumentasi ketika petugas Jumat Amal mendatangi siswa ke tempat duduk untuk mengumpulkan infak .



Gambar 4.2

Petugas Jumat Amal mendatangi siswa untuk mengumpulkan infak.

Jumat Amal yang diterapkan di SDN 5 Gunung Agung bersifat sukarela. Sehingga berapapun nominal siswa berinfak dari uang logam Rp 500 hingga Rp 1000 boleh saja dimasukkan ke dalam kaleng Jumat Amal karena tidak ada larangan oleh petugas Jumat Amal maupun dari guru. Serta ketika terdapat siswa yang meminta kembalian saat berinfak petugas maupun guru memperbolehkannya baik diambilkan petugas atau mengambil sendiri. Berikut ini merupakan dokumentasi ketika siswa mengambil kembalian Jumat Amal.



Gambar. 4.3

Siswa mengambil kembalian saat berinfak

Setelah selesai mengumpulkan infak dari seluruh kelas, kemudian petugas Jumat Amal menyerahkan hasil infak kepada guru PAI tanpa mengambil sedikitpun uang yang ada di dalam kaleng Jumat Amal. Selanjutnya guru PAI menghitung dan memasukkan kedalam data keuangan infak setiap

pekannya. Pada saat penelitian ini dilakukan guru PAI menunjukkan laporan keuangan yang terkumpul dari kegiatan infak Jumat Amal. Berikut ini merupakan dokumentasi laporan dana dari kegiatan Jumat Amal tahun pelajaran 2021/2022.

**DANA KEGIATAN JUM'AT AMAL
SDN 5 GUNUNG AGUNG
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

NO	TANGGAL	URAIAN	PEMASUKAN	PENGELUARAN	SALDO
1	12/07/2021	Saldo Tahun Pelajaran 2020/2021	Rp 345.000,00		Rp 345.000,00
2	10/08/2021	Infak	Rp 145.000,00		Rp 490.000,00
3	17/09/2021	Infak	Rp 117.500,00		Rp 607.500,00
4	24/09/2021	Infak	Rp 119.000,00		Rp 726.500,00
5	30/09/2021	Takziah		Rp 100.000,00	Rp 626.500,00
6	01/10/2021	Infak	Rp 136.500,00		Rp 763.000,00
7	08/10/2021	Infak	Rp 120.500,00		Rp 883.500,00
8	08/10/2021	Takziah		Rp 120.000,00	Rp 763.500,00
9	08/10/2021	Infak	Rp 25.000,00		Rp 788.500,00
10	15/10/2021	Infak	Rp 97.000,00		Rp 885.500,00
11	22/10/2021	Infak	Rp 91.500,00		Rp 977.000,00
12	29/10/2021	Infak	Rp 132.000,00		Rp 1.109.000,00
13	05/11/2021	Infak	Rp 114.500,00		Rp 1.223.500,00
14	12/11/2021	Infak	Rp 95.000,00		Rp 1.318.500,00
15	19/11/2021	Infak	Rp 107.000,00		Rp 1.425.500,00
16	19/11/2021	Berobat siswa kelas 2		Rp 50.000,00	Rp 1.375.500,00
17	26/11/2021	Infak	Rp 118.000,00		Rp 1.493.500,00
SALDO INFAK SAMPAI DENGAN NOVEMBER 2021					Rp 1.493.500,00

Gumung Agung, 26 November 2021
Pengetola,
[Signature]
WUYUT WASKITHA, S.Pd.I
NIP. 198505292019021001

Mengetahui,
Kepala Sekolah SDN 5 Gumung Agung
[Signature]
KASIH IDAWATI, M.Pd
NIP. 197110071999032001

Gambar 4.4

Laporan Dana Kegiatan Jumat Amal Tahun Pelajaran 2021/2022

Pada gambar 4.4 terlihat data pengelolaan hasil infak yang terkumpul mulai dari saldo awal, dana yang masuk dalam bentuk infak setiap pekannya, pengeluaran dana yang digunakan untuk takziah dan berobat siswa serta saldo terakhir di akhir bulan November. Saldo awal tanggal 12 Juli 2021 yang berjumlah Rp 345.000 kemudian mendapat masukan dana dari infak per pekan dari bulan September, Oktober dan November, serta dana keluar yang digunakan untuk takziah dan berobat sehingga saldo yang terkumpul di pekan terakhir bulan November sebesar Rp 1.493.000.

c. Pemanfaatan Infak

Dari hasil kegiatan Jumat Amal yakni infak, dana yang terkumpul kemudian dimanfaatkan untuk kepentingan bersama yaitu menjenguk teman yang sakit, takziah serta santunan anak yatim piatu yang diberikan saat tahun ajaran baru. Adapun sistem pemberian santunan dilakukan dengan cara mengundang wali murid datang ke sekolah. Surat undangan tersebut dititipkan kepada siswa yang harus diberikan kepada walinya. Berikut ini merupakan dokumentasi surat undangan untuk wali murid.



Gambar 4.5

Surat Undangan Kepada Wali Murid Penerima Santunan Jumat Amal

Kemudian ketika proses pemberian santunan kepada anak yatim piatu, orang tua wali duduk bersama siswa dan mendengarkan pengantar dari guru PAI. Selanjutnya guru PAI memanggil satu persatu siswa penerima santunan yang dimulai dari kelas rendah ke kelas tinggi serta wali murid bertanda tangan pada surat yang telah disediakan oleh pihak sekolah sebagai bentuk pernyataan telah menerima santunan dan siswa lainnya tetap duduk menunggu giliran tanpa berebut. Berikut ini adalah dokumentasi data penerima santunan serta pernyataan yang telah ditanda tangani wali murid.



Gambar 4.6

Data penerima santunan Jumat Amal

Dari hasil santunan tersebut, siswa selalu menggunakannya untuk keperluan sekolah sebagaimana amanah yang telah guru PAI sampaikan. Berapapun nominal santunan selalu disyukuri oleh siswa karena dapat bermanfaat untuk kehidupan siswa. Ulasan tersebut berdasarkan hasil wawancara bersama siswa kelas VI²⁹.

Dalam pelaksanaan sebuah program tidak pernah lepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat seperti halnya pada program Jumat Amal

²⁹ Siswa kelas VI Senin 06 Desember 2021 11.00 WIB (wawancara)

ini, terdapat faktor-faktor yang melatar belakangnya. Adapun penjelasan dari faktor-faktor tersebut yaitu:

a. Faktor Pendukung

Dalam kegiatan Jumat Amal terdapat dua faktor pendukung dalam pelaksanaannya yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal disebut juga sebagai faktor yang bersumber dari dalam diri seseorang, berupa sikap dan sifat yang sudah melekat sehingga ketika berinfak berdasarkan kemauannya sendiri tidak ada lagi paksaan dari orang lain. Karena siswa tersebut telah menyadari manfaat dari berinfak.

Sementara itu faktor eksternal disebut sebagai faktor yang timbul dari luar pribadi seseorang. Faktor tersebut berupa lingkungan sekitar yaitu orang-orang terdekat yang memberi dukungan utama terhadap pelaksanaan program Jumat Amal diantaranya kepala sekolah, guru dan orang tua.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat terlaksananya program Jumat Amal yaitu masih ada siswa yang malu ketika mengumpulkan infak yang bukan dari kelasnya sendiri. Selain itu terdapat siswa yang belum bisa menyisihkan sebagian uang saku sehingga siswa tersebut tidak berinfak lantaran uang sakunya telah habis untuk membeli jajan selepas dari senam maupun jalan sehat.

2. Nilai-nilai Karakter yang didapat Siswa Dari program Jumat Amal

Pada penelitian ini, peneliti berusaha untuk menganalisis dan menguraikan nilai karakter yang termuat pada program kegiatan Jumat Amal yang telah diterapkan di SDN 5 Gunung Agung. Analisis tersebut mengacu kepada 18 nilai karakter yang di rumuskan oleh kemedikbud (dalam Hasan, 2010: 9) meliputi disiplin, jujur, mandiri, peduli sosial, religius, bersahabat/komunikatif, kerja keras, tanggung jawab, peduli lingkungan, cinta tanah air, peduli sosial, gemar membaca, demokratis, toleransi, kreatif, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi dan cinta damai³⁰. Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, wawancara dan kuesioner yang telah peneliti lakukan terdapat 9 nilai karakter dalam program Jumat Amal yakni: tanggung jawab, mandiri, peduli sosial, religius, disiplin, jujur, kerja keras, bersahabat/komunikatif, rasa ingin tahu. Dibawah ini ialah rincian hasil

³⁰ Hasan, S. H. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, (Jakarta: Kemendikbud,2010).

analisis nilai karakter yang terdapat pada pelaksanaan Jumat Amal di SDN 5 Gunung Agung.

- a. Nilai karakter religius muncul 4 kali pada kegiatan Jumat Amal tepatnya dalam persiapan Jumat Amal, proses pengumpulan infak dan pemanfaatan Jumat Amal. Yang terdapat pada:
 - 1) DT02 siswa berdoa dan membaca surah-surah pendek.
 - 2) DT09 petugas mengucapkan salam dan meminta izin.
 - 3) DT13 sukarela merupakan sifat keikhlasan.
 - 4) DT22 bersyukur berapapun nominal yang diterima saat mendapat santunan.
- b. Nilai karakter jujur muncul 2 kali pada kegiatan Jumat amal tepatnya dalam pengumpulan infak dan pemanfaatan Jumat Amal. Yang terdapat pada:
 - 1) DT14 siswa mengambil sendiri kembalian dan menyerahkan semua hasil infak kepada guru PAI tanpa mengambil sedikitpun uang infak.
 - 2) DT19 siswa menyampaikan titipan surat undangan santunan kepada walinya.
- c. Nilai karakter disiplin muncul 1 kali pada kegiatan pemanfaatan Jumat Amal yaitu:
 - 1) DT21 siswa menunggu giliran namanya dipanggil oleh guru PAI tanpa berebut.
- d. Nilai karakter kerja keras muncul 1 kali pada kegiatan Jumat Amal tepatnya dalam pengumpulan infak yaitu:
 - 1) DT06 petugas Jumat Amal berusaha dengan sungguh-sungguh saat mengumpulkan infak.
- e. Nilai karakter mandiri muncul 3 kali pada kegiatan Jumat Amal tepatnya dalam persiapan Jumat Amal dan proses pengumpulan infak. Yang terdapat pada:
 - 1) DT03 siswa mengajukan dirinya sendiri sebagai petugas Jumat Amal.
 - 2) DT08 mengumpulkan infak tanpa dampingan dari guru.
 - 3) DT12 mendatangi siswa ke bangku tanpa dampingan guru kelas.
- f. Nilai karakter rasa ingin tahu muncul 1 kali pada kegiatan Jumat Amal tepatnya dalam persiapan Jumat Amal yaitu:
 - 1) DT05 siswa menyimak arahan dari guru PAI dan mengajukan pertanyaan.

- g. Nilai karakter bersahabat/komunikatif muncul 6 kali pada kegiatan Jumat Amal tepatnya dalam persiapan Jumat Amal, proses pengumpulan infak dan pemanfaatan Jumat Amal. Yang terdapat pada:
- 1) DT01 guru kelas menginformasikan, memotivasi dan menjelaskan kepada siswa mengenai kegiatan Jumat Amal.
 - 2) DT04 guru PAI memberikan arahan serta motivasi kepada petugas Jumat Amal.
 - 3) DT07 petugas Jumat Amal berkolaborasi secara baik.
 - 4) DT10 petugas Jumat Amal menginformasikan warga kelas bahwa mereka akan mengumpulkan infak di kelas tersebut.
 - 5) DT15 Guru memotivasi siswa agar memiliki sikap dermawan, tolong menolong dan kasih sayang.
 - 6) DT20 siswa penerima santunan mendengarkan pengantar dari guru PAI.
- h. Nilai karakter peduli sosial muncul 3 kali pada kegiatan Jumat Amal tepatnya dalam pengumpulan infak dan pemanfaatan Jumat Amal, yang terdapat pada:
- 1) DT016 siswa memiliki sikap dermawan, tolong menolong dan kasih sayang.
 - 2) DT17 membantu anak yatim piatu, takziah dan menjenguk teman yang sakit.
 - 3) DT18 infak yang terkumpul digunakan untuk membantu siswa yang membutuhkan.
- i. Nilai karakter tanggung jawab muncul 2 kali pada kegiatan Jumat Amal tepatnya dalam pengumpulan infak dan pemanfaatan Jumat Amal. Yang terdapat pada:
- 1) DT11 berusaha menyelesaikan tugas sebagai petugas Jumat Amal
 - 2) DT22 memanfaatkan santunan sesuai pesan dari guru.

Hasil analisis yang telah dipaparkan diatas, menunjukkan bahwa program Jumat Amal yang diterapkan di SDN 5 Gunung Agung memiliki nilai-nilai karakter didalamnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program Jumat Amal terdapat nilai karakter yang mampu dilaksanakan atau diterapkan untuk siswa sekolah dasar sebagai pembinaan karakter terhadap siswa agar tumbuh menjadi manusia yang berkualitas baik. Hal tersebut sesuai dengan fungsi pendidikan nasional dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 (dalam

Darmawan) yang berfungsi sebagai pengembangan kemampuan dalam membentuk akhlak serta peradaban bangsa yang bermartabat³¹.

3. Implikasi Program Jumat Amal.

Untuk melihat pengaruh dari implikasi kegiatan Jumat Amal dalam membina karakter siswa di kehidupan sehari-harinya, maka peneliti membuat dan menyebarkan kuesioner kepada subjek penelitian yakni siswa kelas V dan VI yang berjumlah 65 orang. Kuesioner tersebut berjumlah 18 pernyataan, yang telah tersusun secara acak dan memuat pernyataan positif serta pernyataan negatif. Jenis kuesioner yang digunakan yakni kuesioner tertutup dengan 4 jawaban yakni: sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dengan demikian bertujuan untuk memudahkan siswa menentukan jawaban sesuai dengan keadaan dan hati nurani.

Kuesioner yang peneliti buat berdasarkan 9 nilai-nilai karakter yang telah peneliti analisis pada program Jumat Amal yaitu religius, peduli sosial, rasa ingin tahu, tanggung jawab, kerja keras, bersahabat/komunikatif, mandiri, jujur dan disiplin. Dibawah ini merupakan hasil respon siswa mengenai penyebaran kuesioner dari kelas V dan VI SDN 5 Gunung Agung.

Tabel 4.1

Hasil Rekapitulasi Angket

No	Pernyataan	Jawaban Siswa (%)				Respon Siswa (%)	
		SS	S	TS	STS	Tepat	Tidak
1.	Saya berdoa sebelum dan sesudah belajar	82	15	3	0	97	3
2.	Saya bertanya pada guru atau teman saat tidak memahami materi pelajaran	40	52	8	0	92	8
3.	Saya tidak suka membantu teman yang sedang kesusahan	3	0	43	54	97	3

³¹ Darmawan, Sapriya, Rahmat, & Sundawa, D. Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan, (Bandung: Laboratorium PKN Universitas Pendidikan Indonesia, 2016)

4.	Saya tidak mengambil barang yang bukan milik saya	49	45	3	3	94	6
5.	Saya malas belajar setiap hari	2	3	38	57	95	5
6.	Saya selalu menyisihkan uang untuk Jumat Amal	74	23	3	0	97	3
7.	Saya tidak mengerjakan sholat lima waktu	4	2	28	66	94	6
8.	Saya selalu meminta bantuan ibu untuk menyiapkan buku pelajaran	0	11	69	20	89	11
9.	Saya suka melaksanakan tugas/perintah yang diberikan guru	43	52	3	2	95	5
10.	Saya selalu berkata kasar dengan teman	2	6	27	65	92	8
11.	Saya mengambil uang lebih dari kembalian infak Jumat Amal	2	4	31	63	94	6
12.	Saya tidak suka bertanya materi pelajaran karena tidak penting	6	8	35	51	86	14
13.	Saya percaya dengan kemampuan diri sendiri	46	49	3	2	95	5
14.	Saya selalu mendengarkan ketika guru berbicara	66	32	2	0	98	2
15.	Saya selalu mengumpulkan PR tepat waktu	48	48	4	0	96	4
16.	Saya selalu mempelajari kembali pelajaran yang telah didapatkan di sekolah	32	62	6	0	94	6
17.	Saya tidak suka mengerjakan tugas	2	2	41	55	96	4
18.	Saya tidak memakai seragam sekolah sesuai dengan peraturan	0	0	32	68	100	0
Jumlah respon tepat siswa						1.701	-
Jumlah respon tidak tepat siswa						-	99
Rata-rata						95	5

Berdasarkan hasil rekapitulasi kuesioner yang telah peneliti paparkan diatas, siswa menjawab pernyataan sesuai dengan perasaan dan pengetahuannya. Maka dari respon tersebut peneliti dapat mengetahui implikasi program Jumat Amal terhadap pembinaan karakter siswa. Adapun hasil respon yang telah dijawab tepat berjumlah 1.701 dan jumlah respon tidak tepat berjumlah 99. Sehingga jika dipresentasikan sebesar 95% respon tepat sesuai karakter yang diharapkan dan 5% respon tidak tepat atau belum sesuai dengan karakter yang diharapkan.

Hasil implikasi penelitian ini sesuai dengan penelitian Darajat (2021) yang menyatakan bahwa program infak jumat memiliki implikasi terhadap karakter siswa seperti karakter religius untuk taat dan patuh menjalankan perintah agama³². Pernyataan tersebut diperkuat juga oleh Sukanti, dkk (2020: 163) bahwasannya pembinaan karakter dapat dilakukan melalui pembiasaa secara rutin dan konsisten³³. Pembiasaan tersebut akan membentuk pribadi yang baik dan tertanam kuat sehingga tidak akan tergoyahkan bagi peserta didik. Dengan demikian kegiatan Jumat Amal bisa menjadi alternatif pembinaan karakter yang dapat di terapkan di sekolah dasar.

Simpulan

Program kegiatan Jumat Amal SDN 5 Gunung Agung merupakan kegiatan berupa infak dan dilaksanakan setiap hari Jumat pagi ketika pembelajaran berlangsung tepatnya setelah siswa melakukan kegiatan senam pagi maupun jalan sehat. Adapun petugas Jumat Amal adalah 2 orang siswa perwakilan dari kelas V atau VI.

Nilai karakter yang termuat dalam proses pelaksanaan program Jumat Amal berjumlah 9 nilai karakter diantaranya: nilai karakter jujur, mandiri, tanggung jawab, peduli sosial, religius, kerja keras, rasa ingin tahu, bersahabat/ komunikatif, dan disiplin. Adapun hasil kuesioner yang telah dibagikan serta dijawab oleh responden menunjukkan bahwa terdapat implikasi dari program Jumat Amal dalam membina karakter siswa SDN 5 Gunung Agung. Program Jumat Amal dapat dijadikan solusi

³² Darajat, A., "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Program Pembiasaan Infak: Studi Kasus Di SDN Umbul Tengah 1 Kota Serang". Skripsi. (Serang: Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang, 2021)

³³ Sukanti, Yasir, dkk. (2020). Penerapan Pendidikan Karakter di SDIT Kautsar Ilmi Tajung Raja. Jurnal Intelektual: Keislaman, Sosial, dan Sains 9(1) 159-166.

ketika ingin melakukan pembinaan terhadap karakter siswa sekolah dasar dengan demikian siswa dapat tumbuh menjadi manusia yang berkualitas baik.

Daftra Pustaka

- Aisyah. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2018)
- Anggito, A., & Setiawan, J. *Metode Penelitian kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018)
- Arifin, G. *Keutamaan Zakat Infak dan Sedekah*, (Jakarta: PT Alex Media Komputundo, 2016)
- Darajat, A., "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Program Pembiasaan Infak: Studi Kasus Di SDN Umbul Tengah 1 Kota Serang".
Skripsi. (Serang: Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang, 2021)
- Darmawan, et. al., *Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan*, (Bandung: Laboratorium PKN Universitas Pendidikan Indonesia, 2016)
- Enghariono, D. A. (2020). Konsep Infak Dalam Al-Quran. *Jurnal Al-Maqasid*, 6(1) 101-113
- Fuadi, A. *Konsep Dasar Pendidikan*, (Bengkilas-Riau: DOTPLUS Publisher, 2021)
- Hardani, D. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020)
- Hasan, S. H. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kemendikbud, 2010)
- Koesoema, D. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2020)
- Mamik. *Metode Kualitatif*, (Sidoarjo: Zitma Publishing, 2015)
- Maryati, I., & Priatna, N. (2017). Integrasi Nilai-Nilai Karakter Matematika Melalui Pembelajaran Konstektual. *Jurnal Mosharafah*, 6(3) 333-344.
- Narwanti, S. *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2014)
- Nur, N. A., "Implementasi Kegiatan infaq dan shadaqah Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember".
Skripsi, (Malang: Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020)
- Riffi, L. F., "Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Jumat Infal Sebagai Penanaman Karakter Peduli di MI Ma'arif Mayak Ponorogo", (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019)

- Robiansyah, F, et al.,. (2019) Pembinaan Karakter Siswa SD Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Memanah: Studi Kasus di SD IT Banten Islamic School. *Jurnal didaktis 4*, In Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 4(1) 31-38.
- Sukanti, Yasir, dkk. Penerapan Pendidikan Karakter di SDIT Kautsar Ilmi Tajung Raja. *Jurnal Intelektual: Keislaman, Sosial, dan Sains*, Vol. 9, No. 1. (2020). 159-166.
- Wahyuningsih, S. *Metode Penelitian Studi Kasus*, (Madura: UTM PRESS, 2013).
- Widodo, H, Strategi Kepala sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Muhamadiyah Sleman: *Jurnal Metodik Didaktik*, 69(80), 2018
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)